



Peranan Psikologi dalam Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik

Friska Nur Fatimah¹, Sekar Ayu Larasati², Sinta Afrilliana Sari³, Fauziah Nasution⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

friskanurfatimah7@gmail.com¹, sekarayularasati62@gmail.com², sintaaffrilias154@gmail.com³, Fauziahnasution@uinsu.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-01-2023

Disetujui: 21-06-2023

Kata Kunci:

Psychology;
Development;
Motivation;
Learners.

Keywords:

psychology;
Development;
motivation;
Learners.

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana psikologi berkontribusi terhadap sikap belajar siswa yang positif. Sikap belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen psikologis. Memahami bagaimana komponen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi sikap belajar dapat membantu pendidik meningkatkan motivasi sikap positif belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian kepustakaan, penelitian ini berbasis literature dari perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis isi informasi yang dikumpulkan dan diambil dari beberapa sumber serta referensi yang relevan dengan judul penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi adalah komponen penting dalam pengembangan sikap positif belajar. Pemberian motivasi yang efektif dapat memberi penguatan sikap positif belajar peserta didik.

Abstract: The purpose of this study is to find out how psychology contributes to positive student learning attitudes. A person's learning attitude is influenced by several psychological components. Understanding how these components interact with each other and influence learning attitudes can help educators increase motivation for positive learning attitudes in students. This research uses a qualitative method, namely library research, this research is based on literature from the library. The data analysis technique used is to analyze the content of information collected and taken from several sources and references relevant to the research title. The research shows that motivation is an important component in developing a positive attitude to learning. Providing effective motivation can strengthen the positive attitude of learners.

A. LATAR BELAKANG

Istilah Yunani psyche, yang berarti jiwa, dan logos, yang berarti sains atau pengetahuan, adalah akar kata dari bahasa Inggris psikologi. Oleh karena itu, bahasa dapat dipahami secara harfiah dalam psikologi, khususnya. Pendampingan dan pengajaran yang diberikan kepada anak-anak, atau yang dikenal dengan pendidikan dalam bahasa Inggris, sama-sama penting dalam pendidikan. Untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang diinginkan dan diterima masyarakat, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses yang menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu (Kulsum, 2021).

Untuk dapat memahami karakter anak didik, diberikan tahapan pertumbuhan dan perilaku manusia dengan pendidikan ini. Psikologi sangat penting untuk pendidikan karena membantu siswa tumbuh dalam karakter moral dan karakter yang diharapkan dari mereka untuk menjadi warga negara yang baik. Dalam Pendidikan juga mempelajari tingkah laku manusia dan memberikan pengaruh kepada peserta didik pada kegiatan dalam pembelajaran serta proses belajar yang diharapkan dan lebih efektif (Kulsum, 2021).

Pendidikan adalah usaha sengaja untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek internal yang mempengaruhi sukses atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai penggerak internal yang menyeluruh yang melahirkan kegiatan belajar dan mempertahankan kelangsungannya (Arianti, 2018).

Seperti yang telah disebutkan di atas, motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa, guru harus mengetahui motivasi siswanya. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui motivasi apa saja yang akan memotivasi mereka untuk belajar. Karena motivasi yang efektif membuat siswa menyukai tugas belajar yang diberikan dan mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif berbasis literatur. Dalam metode penelitian kualitatif berbasis pustaka literature, objek penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan dan

menganalisis literature yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, makalah konferensi, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti kemudian menganalisis data menggunakan cara analisis isi yaitu dengan melibatkan proses membaca dan menganalisis literature yang ada untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti dan mendapatkan hasil temuan penelitian. Temuan penelitian kemudian disajikan dengan cara yang jelas dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sikap Belajar Peserta Didik

Sikap seseorang adalah pemikiran pertamanya sebelum bertindak. Tujuan seseorang untuk menggunakan kendali atas suatu keadaan atau kendali atas bagaimana mereka akan menanggapi adalah cara lain untuk mengkonseptualisasikan sikap. Sikap adalah sifat yang mewakili keadaan mental seseorang dan dapat dipahami seperti itu dalam bahasa Inggris. Sikap ini terlihat pada objek tertentu atau hal-hal yang masih tertutup. Oleh karena itu, meskipun sikap tidak dapat diamati secara eksplisit, perilaku tertutup dapat digunakan untuk menyimpulkannya. Karena sikap juga bersifat sosial, sikap seseorang harus fleksibel untuk mengakomodasi orang lain. Sikap seseorang juga mempengaruhi perilakunya, oleh karena itu perilaku akan mencerminkan pendapat yang diungkapkan. Dua elemen, psikologis dan budaya, memiliki dampak konstan pada bagaimana seseorang mengembangkan, mempertahankan, atau mengubah sikapnya. Kedua faktor inilah yang membentuk sikap seseorang.

Garrett menjelaskan hal ini dengan menyatakan bahwa ada dua komponen kunci yang berdampak pada bagaimana sikap terbentuk dan berubah, yaitu: (1) Unsur-unsur psikologis yang berperan menyebabkan atau mengubah perilaku seseorang meliputi motivasi, kebutuhan, emosi, kekuatan, penalaran, dan kepatuhan; dan (2) Unsur budaya lain yang berpengaruh besar terhadap perilaku masyarakat antara lain lingkungan keluarga, status sosial, dan pendidikan. Ini adalah kebenaran universal bahwa faktor psikologis dan budaya berinteraksi untuk menciptakan, memodifikasi, dan mempertahankan sikap.

Tindakan aktual dan spontan mereka ditentukan oleh sikap mereka sendiri. Ini adalah kecenderungan untuk berinteraksi dengan cara tertentu dengan rangsangan atau situasi saat ini ketika seseorang memiliki penilaian tentang objek tertentu atau mengubah pembenaran untuk bertindak dengan cara tertentu. Dia sebenarnya tidak melakukan apa-apa, tetapi sikapnya masih tertutup. Sikap seseorang terhadap objek psikologis dapat meningkatkan atau memperburuk perilaku mereka. Seseorang dianggap memiliki sikap

positif terhadap sesuatu jika mereka membencinya secara psikologis.

Ketika siswa memiliki sikap positif atau negatif terhadap suatu pelajaran, perilaku itu disebut memiliki sikap belajar positif atau negatif. Agar siswa selalu merasa semangat belajar, maka sikap belajar harus diciptakan, dipertahankan, dikembangkan, dan terus ditingkatkan. Siswa akan senang dengan pelajaran tersebut. Meningkatkan motivasi anak belajar, sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik, diharapkan prestasi belajarnya juga terus meningkat.

Perilaku belajar siswa adalah proses mental atau psikologis yang berlangsung dekat dengan lingkungan dan mengakibatkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan bakat mereka. Baik proses maupun hasil dapat digunakan untuk menentukan perilaku belajar siswa. Perilaku positif anak-anak selama pelajaran menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dalam hal ini (Nurhidayah, 2017).

Kecenderungan perilaku seseorang ketika memahami mata pelajaran akademik dikenal dengan sikap belajarnya. Sikap belajar adalah emosi kesenangan dan penolakan, kesukaan dan ketidaksukaan terhadap guru, tujuan, sumber daya, dan tugas-tugas lainnya. Ketika seseorang mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan akademik, sikap belajar dapat dilihat sebagai kecenderungan perilaku. Proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan komitmen terhadap sesuatu semuanya dapat digunakan untuk melacak perubahan sikap. Menurut Fishbein dan Ajzen, sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi secara menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap belajar adalah motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan akademik, dan sikap ini diperoleh dari pengalaman dalam hidupnya yang akan membuatnya bahagia atau tidak bahagia (Huda, 2017).

2. Komponen Sikap Belajar Peserta Didik

Komponen sikap yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

a. Komponen kognitif

Adalah bagian yang mencakup pendapat dan pemikiran seseorang tentang subjek tentang sikap, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tertentu tentang objek. Pertimbangan bagaimana perasaan orang tentang senjata nuklir, misalnya. Informasi tentang ukurannya, khususnya jumlah hulu ledak nuklir di setiap rudal, serta beberapa asumsi tentang negara yang mungkin memilikinya dan potensi destruktifnya dapat dimasukkan ke dalam komponen kognitif.

b. Komponen afektif

Semua sentimen atau emosi seseorang tentang suatu objek, terutama penilaian, termasuk dalam komponen emosional. pengembangan kesenangan yang dibawa oleh sikap seseorang terhadap subjek sikap. Orang lebih senang dengan objek sikap ketika komponen keyakinan positif lebih substansial. Pertimbangan teror kehidupan manusia yang dihancurkan oleh senjata nuklir. Asumsi yang tidak menguntungkan ini akan menyebabkan penilaian yang buruk terhadap inti Ula.

c. Komponen perilaku

Kesiapan untuk berinteraksi atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu item membentuk komponen perilaku. Ketika seseorang senang dengan sesuatu, kecenderungan mereka untuk bergerak ke arah itu, dan sebaliknya juga benar.

Dapat ditunjukkan bahwa unsur-unsur sikap belajar siswa tidak diragukan lagi mengacu pada komponen sikap yang diberikan oleh para profesional. Berikut ini adalah unsur-unsur sikap belajar siswa: Pengetahuan terkait pembelajaran yang dimiliki siswa yang akan memengaruhi atau membentuk cara mereka memahami pembelajaran disebut sebagai kognisi. (1) Afektif, yakni aspek yang mempengaruhi rasa atau perasaan peserta didik yang terwujud dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu pelajaran; dan (2) Perilaku, yakni perilaku belajar yang merupakan tindakan peserta didik peserta belajar (Nurhidayah, 2017). Ada tiga komponen motivasi belajar, yaitu: (1) Komponen harapan: komponen ini berhubungan dengan keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas; (2) Komponen nilai: komponen ini mencakup tujuan siswa dan kepercayaan tentang arti pentingnya belajar dan mengerjakan tugas; dan (3) Komponen afektif: komponen ini berhubungan dengan reaksi emosional siswa ketika menghadapi pelajaran dan tugas (Ulfah, 2019).

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan sadirman yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai nilai atau angka yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang

baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

b. Hadiah

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetensi

Persaingan individu dan kelompok dapat meningkatkan dorongan siswa untuk belajar. Karena siswa terkadang menjadi lebih termotivasi untuk menghasilkan prestasi terbaik jika ada persaingan.

d. Ego-Involvement

Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tugas dan penerimaan mereka sebagai tantangan untuk memotivasi mereka bekerja keras merupakan bagian penting dari pendidikan. Siswa dapat berpartisipasi secara kognitif dalam pekerjaan yang menantang dengan mencari strategi untuk menjadi lebih termotivasi.

e. Memberi ulangan

Jika siswa mengetahui bahwa ujian akan diberikan, mereka akan bekerja keras untuk mempersiapkannya. Namun, hindari melakukannya terlalu sering karena akan menjadi monoton dan biasa saja.

f. Mengetahui hasil

Mencari tahu hasil belajar bisa menjadi teknik yang memotivasi. Siswa akan terinspirasi untuk belajar lebih giat jika mereka mengetahui hasil pekerjaannya. Siswa niscaya akan berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajarnya jika sudah meningkat.

g. Pujian

Pujian harus diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dengan keunggulan. Pujian adalah metode penguatan konstruktif yang membantu anak merasa termotivasi. Memberi juga harus terjadi pada waktu yang tepat untuk mempromosikan lingkungan yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk penguatan negatif, tetapi juga bisa menjadi alat yang memotivasi jika digunakan dengan benar dan masuk akal. Akibatnya, instruktur perlu menyadari dasar-

dasar di balik penerapan sanksi ini (Purwanti, 2018).

Tujuan utama psikologi pendidikan adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Pada akhirnya, psikologi pendidikan harus mampu merangsang dorongan siswa untuk belajar dengan mengenali ciri-cirinya. Akibatnya, psikologi pendidikan berfungsi sebagai alat vital bagi pendidik, konselor, dan profesional pendidikan lainnya untuk digunakan dalam mengarahkan proses belajar mengajar dengan memberikan kerangka berpikir dan berperilaku. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa selain memahami ciri-ciri, jiwa seorang siswa, psikologi juga memiliki tugas membina lingkungan belajar yang produktif, membantu pendidik dalam memilih teknik belajar yang paling produktif sesuai dengan kualitas dan permasalahan siswa, serta membantu pendidik dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Akibatnya, psikologi pendidikan sangat penting untuk kemajuan pendidikan saat ini dan masa depan. Terdapat berbagai alternatif lain sebagai upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti: (1) Melalui pengembangan Bahan pembelajaran. Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada Teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul; dan (2) melalui awal pembelajaran yang baik. Pertama mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan di mulai (Harbeng Masni, 2015).

4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Ulet menghadapi kesulitan.
- b. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- c. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- d. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- e. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- f. Senang dan rajin belajar, dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda penguasaan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Huda, 2017).

Menurut Sudjana indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Minat dan fokus anak pada materi pendidikan. Kegiatan belajar sangat diuntungkan dari minat dan perhatian anak. Tanpa minat dan fokus anak pada pembelajaran, instruktur tidak dapat menyampaikan informasi secara efektif. Ketika anak-anak muda mendengarkan dan memperhatikan, menghindari berbicara dengan suara keras, dan tetap berada di dalam kelas, dikatakan bahwa mereka tertarik dan memperhatikan.
- b. Semangat anak untuk mengerjakan tugasnya. Semangat anak mempunyai peranan penting, dengan semangat anak akan lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugasnya. Tanggung jawab merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang anak dalam kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.
- d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, harus disertai dengan perasaan senang dalam mengerjakan tugas tersebut, karena dengan perasaan senang maka anak akan mengerjakan sesuai dengan tuntutan guru.
- e. Cara anak merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Karena bagaimana stimulus guru menyebabkan anak bereaksi, dapat terjadi interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran (Aulina, 2018).

5. Jenis Motivasi

Salah satu unsur yang membantu keberhasilan setiap orang dalam mencapai tujuan belajarnya adalah motivasi belajarnya. Individu yang memiliki keseimbangan motivasi belajar yang sehat akan mampu memahami tujuan pengalaman belajar dan berperan aktif dalam mencapai keberhasilan, tetapi siswa akan menderita jika dorongan belajar setiap orang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Ini adalah beberapa jenis motivasi:

- a. Motivasi Intrinsik
Setiap orang memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu, oleh karena itu motivasi adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri dan tidak dipengaruhi oleh apapun di luar diri sendiri. Orang yang tindakannya dimotivasi oleh faktor internal hanya akan merasa puas jika telah menghasilkan hasil yang diharapkan. Sebagai gambaran, seseorang yang senang membaca sendiri akan mencari buku untuk dibaca. Orang yang bertanggung jawab dan berdedikasi bekerja dengan baik tanpa menunggu perintah.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Paradigma motivasional ini berkembang sebagai akibat dari efek eksternal, seperti ajakan, perintah, dan paksaan dari orang lain, agar keadaan

tersebut dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Misalnya, saat mengerjakan pekerjaan rumah, murid harus mengikuti instruksi gurunya; jika tidak, guru akan menegur mereka (Arianti, 2018). Ada dua hal yang memotivasi keterlibatan siswa dalam belajar, yaitu: (1) motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, yang dilandasi kebutuhan untuk belajar; dan (2) motivasi yang timbul dari luar seperti stimulasi dari guru dan lingkungan belajar (Fani Cintia Dewi, 2020).

Wulan Rahayu Syachtiyani, N. T. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1) 90-101.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian diatas yaitu psikologi sangat berperan secara positif dalam mengembangkan sikap belajar peserta didik. Dan dari analisa penulis dengan memberikan anak motivasi belajar seperti hadiah, pujian, dan juga hukuman maupun lainnya, hal ini dapat menambah semangat anak untuk mengerjakan tugas, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang peran psikologi dalam mengembangkan sikap positif belajar peserta didik adalah memperluas lingkup penelitian, mempertimbangkan konteks budaya, mengintegrasikan teknologi dalam intervensi, menyelidiki peran guru dan orang tua dan mengukur hasil jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya penulis hendak meneliti lebih lanjut tentang proses kognitif kompleks pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fauziah Nasution, M.Psi. selaku Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 126.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12.
- Fani Cintia Dewi, T. Y. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 11 (2), 239.
- Kulsum, U. (2021). Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin*, 7 (01) 100-121.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdayah*, 5(1),42-43.
- Nurhidayah, H. Y. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UM.
- Purwanti, S. d. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 139-140.
- Ulfah, Y. F. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra*, 186.